

**PERSEPSI SISWA KEPADA KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI DI SMK KARSA MULYA
KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH:
MUHAMMAD IQBAL**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2022 M/ 1443 H**

**PERSEPSI SISWA KEPADA KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI DI SMK KARSA MULYA
KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:
Muhammad Iqbal
NIM: 170 111 2241

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal
NIM : 1701112241
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya**”, adalah benar karya sendiri. Maka, jika dikemudian hari terbukti melakukan duplikasi atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 19 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Iqbal
NIM. 1701112241

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 1701112241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

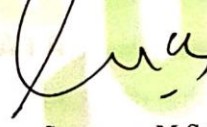
Palangka Raya, 19 Mei 2022

Pembimbing 1



Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing 2



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon diuji Skripsi**

Palangka Raya, **19 Mei** 2022

Saudara Muhammad Iqbal

Kepada Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami;

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 1701112241

Judul : "Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK
Karsa Mulya Kota Palangka Raya"

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

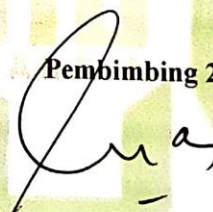
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing 1



Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19850606 201101 1 016

Pembimbing 2



Surawan, M.S.I
NIP. 19841006201809 0 322



PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : "Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya"

Nama : Muhammad Iqbal

NIM : 1701112241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 28 Mei 2022 M/ 27 Syawal 1443 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, MA

(Ketua Sidang Penguji)

2. Drs. Fahmi, M.Pd

(Penguji Utama)

3. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I

(Penguji)

4. Saudah, M.Pd.I

(Seretaris/Penguji)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**PERSEPSI SISWA KEPADA KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PAI DI SMK KARSA MULYA
KOTA PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Seorang guru dikatakan ideal ketika ia mampu membaca dan memprediksi kemampuan murid-muridnya, yaitu mengetahui gaya belajar setiap murid yang berbeda-beda, serta memahami karakter murid-muridnya sehingga guru mampu memposisikan diri dengan baik dalam menghadapi murid-muridnya sesuai dengan gaya belajar dan karakter mereka secara tepat. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti tentang persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Sejauh manakah guru PAI dalam memahami karakteristik siswa dari aspek moral, penguasaan teori dan prinsip belajar. Sedangkan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke otak manusia, proses mengevaluasi dan persepsi siswa akan muncul setelah mereka mengamati, melihat dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian dengan memberikan deskripsi dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dijelaskan dengan kata-kata. Adapun yang menjadi subyek adalah berdasarkan kriteria *purposive sampling* siswa-siswi kelas X jurusan TKRO dan TBSM. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI SMK Karsa Mulya sudah menguasai karakteristik peserta didik dari aspek moral dengan cara tidak membedakan siswa-siswinya, semua peserta didik diperlakukan dengan sama, guru PAI juga memberikan contoh berperilaku yang baik kepada setiap siswa-siswinya, membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pembelajaran, dan membantu siswa yang terkena musibah, sedangkan dalam penguasaan teori dan prinsip pembelajaran guru PAI SMK Karsa Mulya juga sudah dilaksanakan dengan baik dengan cara menerapkan teori dan prinsip pembelajaran, seperti menguasai materi saat menjelaskan, pembahasan materi yang mudah dipahami peserta didik, menjelaskan materi sesuai dengan tema, dan guru PAI bisa membuat suasana pembelajaran terasa menyenangkan bagi peserta didik. menyatakan bahwa guru PAI di SMK Karsa Mulya kota Palangka Raya sudah melaksanakannya dengan baik.

Kata kunci: *Kompetensi, Pedagogik, Guru PAI*

STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE PEDAGOGIC COMPETENCE OF PAI TEACHERS AT KARSA MULYA VOCATIONAL SCHOOL PALANGKA CITY

ABSTRACT

A teacher is said to be ideal when he is able to read and predict the abilities of his students, namely knowing the different learning styles of each student, and understanding the character of his students so that the teacher is able to position himself well in dealing with their students according to their learning style and character appropriately. In this study, researchers will examine students' perceptions of the pedagogic competence of PAI teachers at Karsa Mulya Vocational School, Palangka Raya City. The extent to which PAI teachers understand the characteristics of students from the moral aspect, mastery of theory and learning principles. While perception is a process that involves the entry of information into the human brain, the process of evaluating and perceiving students will appear after they observe, see and feel the competencies of PAI teachers in the teaching and learning process and interact.

This study uses a descriptive qualitative approach, research by providing a description and describing the results of observations obtained from the data collected and then analyzed and explained in words. The subjects were based on *purposive sampling* of class X students majoring in TKRO and TBSM. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the pedagogic competence of PAI teachers at Karsa Mulya Vocational School has mastered the characteristics of students from the moral aspect by not discriminating against their students, all students are treated equally, PAI teachers also provide examples of good behavior to each of their students. , helping students who have difficulty understanding learning materials, and helping students who are affected by disasters, while in mastering the theories and principles of learning PAI teachers at SMK Karsa Mulya have also been carried out well by applying learning theories and principles, such as mastering the material when explaining, discussing material that are easy for students to understand, explain the material according to the theme, and PAI teachers can make the learning atmosphere feel fun for students. stated that the PAI teachers at the Karsa Mulya Vocational School in Palangka Raya had implemented it well.

Keywords: *Competence, Pedagogics, PAI Teachers*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“PERSEPSI SISWA KEPADA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMK KARSA MULYA KOTA PALANGKA RAYA”** ini dilakukan dalam rangka penyelesaian studi Program Strata (S1) sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di IAIN Palangka Raya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh rahmat dan ridho ilahi.

Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang membantu serta memberi masukan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. RodhatulJannah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Para pembimbing yakni, Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Muslimah, S.Ag., M.Pd.I dan pembimbing II dan Bapak Surawan, M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam skripsi ini.
7. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Gito Supriadi, M.Pd, yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
8. Seluruh jajaran dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.
9. Bapak dan ibu guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
10. Keluarga besar dan tetangga saya yang selama ini selalu menanyakan kapan saya lulus, sehingga saya jadi termotivasi untuk mengerjakan tugas akhir.

11. Sahabat saya di perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan untuk saya, khususnya yang sering saya repotkan. Terima kasih sudah bersedia menampung saya di kos selama jam istirahat.
12. Terakhir saya ucapkan terimakasih kepada orang-orang yang saya temui di perkuliahan khususnya teman-teman program studi PAI angkatan 2017. Terima kasih sudah memberikan berbagai pengalaman berharga yang tidak terlupakan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah SWT, selalu meridhoi dan memberikan kemudahan di setiap urusan. Aamiin ya rabbal ,alamiin.

Palangka Raya, 19 Mei 2022

Penulis,

Muhammad Iqbal

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sutradara terbaik.
2. Kedua orang tua saya Bapak Musthofa dan Ibu Siti Hajar yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan. Berkat beliau berdua saya telah sampai pada titik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Mereka berdua adalah dunia saya, tanpa mereka hari-hari saya seakan redup bagaikan dunia tanpa matahari.
3. Saudara-saudari saya yaitu jalaluddin al-fahmi, syihabuddin al-munawwir, miftahus sa'adah, dan maulidiatil as'adiyah serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung saya selama ini.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Persepsi Siswa.....	12
2. Proses Pembentukan Persepsi.....	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
4. Jenis-Jenis Persepsi.....	20
5. Kompetensi Pedagogik guru	21
6. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik.....	24
7. Guru Pendidikan Agama Islam.....	40
8. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	42
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	45
1. Kerangka Pikir	45

2. Pertanyaan Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Metode Penelitian.....	49
B. Tempat Penelitian.....	50
C. Sumber Data	50
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Pengabsahan Data	55
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	58
A. Profil Sekolah	58
1. Sejarah SMK Karsa Mulya	58
2. Keadaan Guru SMK Karsa Mulya	61
3. Keadaan Siswa SMK Karsa Mulya.....	61
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Karsa Mulya	63
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pemahaman Karakteristik Siswa dari Aspek Moral	64
2. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Penguasaan Teori dan Prinsip Belajar	79
C. Pembahasan	92
1. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pemahaman Karakteristik Siswa dari Aspek Moral	93
2. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Penguasaan Teori dan Prinsip	

Belajar	97
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan formal atau dikenal dengan sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan siswa, karena sekolah memberikan pengaruh sejak dini sesuai dengan perkembangan konsep dirinya. Sekolah pun memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses, dan memberikan kesempatan pertama kepada siswa untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistis (Mansoer, 2008: 307). Hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah.

Guru merupakan bagian komponen pendidikan yang strategis, pendidikan pun tidak dapat berjalan tanpa peran seorang guru. Guru juga biasa disebut tombak proses pendidikan, yang mengantarkan anak didiknya menuju kesuksesan bagi pembangunan bangsa. Karena pentingnya peran guru, salah satu pakar pendidikan Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat, “andaikata tidak ada kurikulum secara tertulis, tidak ada ruang kelas dan prasarana belajar mengajar lainnya, namun ada guru, maka pendidikan masih dapat berjalan (Nata, 2005: 127).

Seorang guru dikatakan ideal ketika ia mampu membaca dan memprediksi kemampuan murid-muridnya, yaitu mengetahui gaya belajar setiap murid yang berbeda-beda, serta memahami karakter murid-muridnya sehingga guru mampu memposisikan diri dengan baik dalam menghadapi murid-muridnya sesuai dengan gaya belajar dan karakter mereka secara tepat. Seorang guru harus mampu menarik perhatian murid-muridnya dengan berbagai strategi dan metode pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien.

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru amat menarik untuk diteliti, mengingat bahwa guru merupakan tokoh sentral dalam proses pembelajaran. Guru merupakan gudang dari ilmu pengetahuan yang menjadi sumber pengetahuan bagi siswa, sehingga suatu keharusan bagi guru memiliki kemampuan dan kecakapan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Dari keempat kompetensi di atas, maka dalam penelitian memfokuskan pada satu kompetensi yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlatar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Alasannya karena salah satu kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran adalah

kompetensi pedagogik. Oleh karena itu kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh guru, karena terkait langsung dengan pembelajaran.

Penciptaan kelas yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar secara tertib, terkait erat dengan upaya mengendalikan, menguasai, menertibkan, mengatur dan menciptakan kondisi kelas yang tertib, aman, damai, dan serasi yang mendorong terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang memadai (Arikunto, 1990: 2). Agar siswa senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada (Djamarah dan Zian, 2010: 148).

Pada dasarnya setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Berdasarkan pengalaman pendahuluan yang dilakukan saat praktik mengajar di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya bahwa dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral siswa dalam belajar kurang optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari masih ada siswa yang tidak memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru, membicarakan hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran dengan teman, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kemampuan mengelola pembelajaran juga belum maksimal, terlihat dari penggunaan metode pengajaran yaitu metode ceramah. Padahal salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran belajar siswa berasal dari guru yaitu karena seorang guru dituntut memiliki berbagai kompetensi agar dapat

menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Kompetensi yang dimaksud adalah tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama supaya dalam proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang diharapkan.

Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti tentang persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Sejauh manakah guru PAI dalam memahami karakteristik siswa dari aspek moral, penguasaan teori dan prinsip belajar. Sedangkan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke otak manusia, proses mengevaluasi dan persepsi siswa akan muncul setelah mereka mengamati, melihat dan merasakan kompetensi yang dimiliki guru PAI dalam proses belajar mengajar dan berinteraksi. Seperti halnya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru merupakan penilaian yang diberikan siswa kepada guru dalam hal pemahaman karakteristik siswa dalam pembelajaran di kelas, persepsi siswa kepada guru PAI dalam penguasaan teori dan prinsip belajar.

Peneliti berupaya untuk menggali persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya”** dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

pemikiran untuk mengetahui persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa MulyaKota Palangka Raya.



B. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian Maratus Sholikhah (2008) tentang “Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas V di SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dari hasil pengujian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru PAI terhadap Akhlak siswa kelas V SDN Kalisari 3 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.
2. Penelitian Alfa Khasanah (2008) tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Islam Limpung Batang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh positif antara Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Al-Islam Limpung Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.

3. Penelitian Ilman Achmad Musadilah (2010) tentang “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini memberikan informasi bahwa ada pengaruh positif antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru akidah akhlak Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik Kelas VIII MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.
4. Penelitian Mifta Lestari Hariyanti (2009) tentang “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ketrampilan Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang”. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang ketrampilan penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Hasanuddin 6 Semarang.
5. Penelitian Bakrudin Mahasiswa UIN Jakarta (2011) “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam SMP Islam Al-Fajar Kedaung Pamulang (Deskripsi Analisis Penelitian Kualitatif)”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diketahui bahwa: sebagian besar guru PAI SMP Islam Al-Fajar kurang profesional, karena masih banyak kekurangan dalam beberapa kompetensi-kompetensi

yang harus dikuasai, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, maupun kompetensi profesional

6. Penelitian Syarif Hidayatullah Jakarta 2015 “Profesionalisme Guru dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tematik Ayat-Ayat Al-Qur’an)”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diketahui bahwa seorang guru yang profesional tentunya menguasai berbagai macam kompetensi untuk menunjang kinerja yang baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Terdapat ayat Al-Qur’an yang menunjukkan pada kompetensi guru, antara lain: *Al-Muzakki*, yaitu senantiasa membersihkan diri dan muridnya dari pengaruh negatif yang merusak akhlak, serta menjauhkan diri dari berbuat dosa dan maksiat, yang terdapat pada QS Al-Baqarah [2]:151. *Al-Mu’allim*, paham terhadap murid, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan teori dan strategi belajar, yang terdapat pada QS Al Baqarah [2]:151. *Ulul Albab*, mengemban misi sebagai pembangun masa depan peradaban bangsa serta menjadi bagian dari masyarakat, yang terdapat pada QS Ali Imran [3]:190-191. *Ulama*, senantiasa mempelajari ilmu dengan kegiatan penelitian, sehingga mengantarkan dirinya memiliki rasa takut menggunakan berbagai teori itu tujuan yang bertentangan dengan kehendak Allah Ta’ala, yang terdapat pada QS Faathir[35]:27-28

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini peneliti hanya mengambil satu dari empat kompetensi guru yaitu persepsi siswa kepada kompetensi Pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dalam pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral?
2. Bagaimana persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dalam penguasaan teori dan prinsip belajar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dalam pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral.

- 2) Untuk mendeskripsikan persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dalam penguasaan teori dan prinsip belajar.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan dibidang Tarbiyah dan Keguruan, khususnya PAI.
 - b. Menambah wawasan tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan sebagai seorang guru.
 - c. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tolak ukur seorang guru dalam mengajar, bersikap maupun berinteraksi di dalam maupun diluar sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam meningkatkan kompetensi guru PAI dan kualitas pembelajaran di sekolah dan juga dapat menjadi pertimbangan terhadap pengembangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam dunia pendidikan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi kompetensi pedagogik guru dalam memahami, mengembangkan, peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

G. Definisi Operasional

1. Persepsi siswa adalah pandangan siswa terhadap guru berdasarkan pancaindera, pengalaman, dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya.
2. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian skripsi ini meliputi:

BAB I yang berisikan tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II yang berisikan telaah teori tentang persepsi siswa, kompetensi pedagogik guru, syarat guru PAI, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III metode penelitian yang berisikan metode penelitian yang terdiri metode, alasan menggunakan metode, tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV yang berisikan tentang deskripsi data yang terdiri dari profil sekolah SMK Karsa Mulya, deskripsi data hasil penelitian, dan pembahasan tentang persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral, dan persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam penguasaan teori dan prinsip belajar.

BAB V yang berisikan tentang penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Persepsi Siswa

a. Konsep Persepsi

Persepsi dalam Bahasa Latin disebut *perceptio*, *percipio* yang berarti peristiwa mengenali, menyusun, serta menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi mengkaji 3 wilayah besar kajian yang pertama peristiwa fisiologis, yang kedua peristiwa persepsi sosial dan budaya serta pembelajaran, dan yang ketiga persepsi mengenai karya manusia (Alizamar dan Couto, 2016: 14).

Menurut Slameto (2010: 102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dilakukan lewat panca indera manusia, yaitu indera penglihat, pendengar, perabaan, perasa, dan pencium. Devito (2011: 80) mengemukakan istilah persepsi merupakan proses yang membuat seseorang menjadi sadar akan banyaknya stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi indera seseorang. Sedangkan menurut Rakhmat (2012: 50) persepsi adalah pengalaman seseorang mengenai

objek maupun peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan mengenai objek maupun peristiwa yang telah dilalui seseorang melalui stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi indera seseorang tersebut.

Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala yang muncul di sekitar lingkungannya (Nursalam & Syarifuddin, 2015: 118). Dapat disimpulkan dengan adanya persepsi sebagai respon dari kehadiran berbagai gejala di lingkungan maka akan menimbulkan suatu komunikasi di lingkungan tersebut.

Dahlan (2017: 9) mengemukakan bahwa pemahaman atau persepsi seseorang bisa jadi benar, bisa pula salah, bisa sempit, bisa pula luas hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses terjadinya persepsi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa persepsi merupakan suatu hal yang bersifat kompleks, hal yang terjadi di luar sangat berbeda dengan apa yang tercapai oleh otak. Bahkan terkadang suatu pesan yang sama dapat dipersepsi berbeda oleh masing-masing orang

disinilah pentingnya memahami proses terjadinya persepsi dalam komunikasi. Apabila persepsi seseorang tidak akurat atau terjadi kesalahan dalam berpersepsi sehingga tidak memiliki kesamaan persepsi dengan orang lain maka, sangat kecil kemungkinan seseorang tersebut dapat melakukan komunikasi yang efektif. Sebaliknya jika seseorang ketika seseorang memiliki persepsi yang akurat dan memiliki kesamaan dalam berpersepsi dengan orang lain maka akan mempermudah orang tersebut dalam berkomunikasi.

Persepsi dapat menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar seseorang maka semakin mudah dan sering pula mereka berkomunikasi, karena ketika seseorang berkomunikasi dengan orang yang memiliki persepsi yang sama dengannya maka akan cenderung membuat komunikasi lebih lancar (Mulyana, 2012:180). Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hal yang mempengaruhi seseorang dalam menyeleksi pesan atau informasi serta mempengaruhi proses komunikasi antar seseorang.

Walgito dalam (Jais dan Siti, 2015: 5) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek mengenai persepsi yaitu:

- 1) Aspek kognitif, yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi seseorang mengenai suatu objek.

- 2) Aspek Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang maupun tidak senang yang sifatnya evaluatif.
- 3) Aspek konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kesiapan seseorang bertindak yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Menurut Moskowitz dan Orgel dalam (Anindita, 2007: 26) persepsi merupakan proses yang *intergrated* dari seseorang terhadap stimulus yang diterimanya. Proses yang *Intergrated* dapat diartikan sebagai proses dimana seluruh hal yang ada dalam diri seseorang seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri seseorang akan ikut berpengaruh saat seseorang mempersepsikan sesuatu. Jadi, dalam mempersepsikan sesuatu, seluruh hal yang ada dalam seseorang merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Zikri Neni Iska (2006: 70) pembentukan persepsi ada beberapa proses tahapan yaitu:

- 1) Proses penerimaan rangsangan

Proses pertama dalam pembentukan persepsi adalah penerimaan rangsangan data dari berbagai sumber. Sumber-sumber diterima individu melalui panca indera yang dimiliki dan akan diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pendirian arti terhadap rangsangan lain.

2) Proses menyeleksi rangsangan

Dengan banyaknya rangsangan dapat beragam yang masuk dan diterima, maka proses kedua adalah proses penyeleksian terhadap rangsangan-rangsangan yang diterima. Hal ini terjadi karena tidak memungkinkan untuk memperhatikan keseluruhan rangsangan yang datang dan diterima.

3) Proses pengorganisasian

Setelah penyeleksian maka dilanjutkan dengan proses penyusunan data atau rangsangan yang telah diterima ke dalam suatu bentuk.

4) Proses interpretasi

Setelah data atau rangsangan diterima dan disusun, proses selanjutnya adalah individu menafsirkan data yang diterima dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah rangsangan atau data tadi ditafsirkan. Persepsi pada prinsipnya adalah memberikan arti kepada berbagai data, dan ada beberapa persepsi yang dapat mempengaruhi penafsiran.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi merupakan proses yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi. Rakhmat (2012: 54) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi

persepsi yaitu faktor-faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal lain yang dapat kita sebut sebagai faktor personal, yaitu faktor yang terkait dengan individu. Persepsi merupakan hal yang ditentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus. Faktor struktural yang menentukan persepsi merupakan faktor yang tidak hanya berasal dari stimulus atau rangsangan secara fisik dan efek-efek saraf yang di timbulkan pada sistem saraf individu.

Berikut penulis uraikan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1) Faktor personal

- a) Kebutuhan atau motif. Contohnya seperti orang yang kesehariannya kurang makan akan memberi perhatian ekstra terhadap informasi tentang makanan. Atau seorang karyawan percetakan akan memilih membaca berita tentang kelangkaan kertas ketika membaca koran di pagi hari daripada berita lainnya.
- b) Sikap, nilai, preferensi, dan keyakinan. Contohnya: Seorang siswa yang memiliki kegemaran di bidang musik akan memilih berita tentang pertunjukan musik di televisi, sedangkan siswa yang memiliki minat di bidang sastra akan lebih memilih untuk membaca buku.

- c) Tujuan
 - d) Kapabilitas, dalam hal ini yang dimaksud ialah tingkat intelegensia.
 - e) Gaya komunikasi. Contoh: Siswa yangs introvert atau pemalu cenderung memilih bertanya kepada teman sebangku daripada bertanya langsung kepada guru.
 - f) Pengalaman dan kebiasaan. Hal ini terbentuk dari pendidikan dan budaya.
- 2) Faktor eksternal
- a) Karakter fisik. Contohnya: ukuran, warna, intensitas, dan sebagainya.
 - b) Pengorganisasian pesan, yaitu cara bagaimana pesan diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi seseorang.
 - c) Novelty (kebaruan, keluarbiasaan). Hal-hal yang baru atau luar biasa akan lebih dapat menyedot perhatian seseorang bahkan suatu kelompok, dibandingkan dengan hal-hal yang rutin atau biasa saja.
 - d) Mode, yaitu bagaimana informasi itu diserap oleh panca indera (bisa melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan, atau pengecapan).

- e) Asal mula informasi. Asal informasi mempengaruhi seseorang dalam menyerap pesan. Ada informasi yang berasal dari lingkungan fisik, dari diri sendiri, dari orang lain (melalui komunikasi antarpribadi), dari media massa, dan lain-lain (Iska, 2006: 63)

Adapun faktor-faktor berbedanya persepsi setiap orang, disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

- a) Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita secara sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja.
- b) Set adalah harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seorang pelari yang siap di garis *start* terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol disaat ia harus mulai lari.
- c) Kebutuhan, termasuk kebutuhan sesaat dan kebutuhan yang menetap pada diri seseorang mempengaruhi persepsi orang tersebut.
- d) Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang

berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih daripada uang yang sebenarnya.

- e) Ciri kepribadian juga mempengaruhi persepsi. Contohnya A dan B bekerja di kantor yang sama di bawah pengawasan seorang atasan. A yang pemalu dan penakut mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan, sedangkan B yang memiliki kepercayaan diri menganggap atasannya sebagai tokoh yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya.
- f) Gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi (Azhari, 2004: 109)

d. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi dapat dibagi berdasarkan jenisnya. Ali (2017: 5) membagi jenis jenis persepsi menjadi dua, yaitu persepsi auditori dan persepsi visual dan kedua jenis persepsi tersebut berkaitan erat dengan proses belajar dalam bidang akademik. Persepsi auditori merupakan persepsi yang dilakukan melalui pengamatan dalam persepsi dengan pendengaran. Sedangkan persepsi visual merupakan persepsi yang dilakukan melalui pengamatan dalam persepsi dengan indera penglihatan. Baik pendengaran maupun penglihatan sama-sama memiliki peranan yang penting dalam berpersepsi. Dalam

mendengarkan dan melihat bukan semata hanya melibatkan unsur jasmani, namun juga melibatkan unsur psikologis seperti perhatian dan interpretasi.

Sedangkan Mulyana (2012: 191) membagi persepsi menjadi dua yaitu persepsi terhadap objek lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia atau bisa disebut persepsi sosial. persepsi terhadap objek merupakan proses menangkap arti dari objek fisik dan kejadian fisik yang di alami seseorang, sedangkan persepsi terhadap manusia atau persepsi sosial adalah proses menangkap kesimpulan dan penafsiran terhadap objek sosial dan kejadian sosial yang dialami seseorang. Namun perlu diperhatikan dalam berpersepsi terhadap manusia merupakan hal yang berisiko karena manusia memiliki sifat emosional.

Persepsi terhadap manusia seringkali lebih kompleks dan sulit dibandingkan persepsi terhadap objek lingkungan fisik, karena manusia bersifat lebih dinamis. Persepsi terhadap objek lingkungan fisik dan persepsi terhadap manusia atau lingkungan sosial. Berikut adalah beberapa perbedaannya:

- 1) Persepsi terhadap objek lingkungan fisik melalui lambang maupun simbol fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia atau lingkungan sosial terjadi melalui lambang-lambang verbal dan

nonverbal. Manusia lebih aktif daripada objek yang lain dan lebih sulit untuk diperkirakan.

- 2) Persepsi terhadap objek lingkungan fisik menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam seperti perasaan, harapan, dan sebagainya. Selain itu ketika seseorang berpersepsi terhadap suatu objek kebanyakan dari objek tidak akan mempersepsikan orang tersebut. Berbeda seseorang mempersepsikan manusia maka manusia yang dipersepsikan akan mempersepsikan seseorang yang mempersepsikannya, karena persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
- 3) Objek fisik cenderung lebih statis sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dengan seiring waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Oleh sebab itu, persepsi terhadap manusia lebih berisiko (Mulyana, 2012: 184).

2. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus, dan sistematis, baik pada masa pra jabatan maupun selama jabatan, yang didukung oleh minat, bakat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan (Jasiah, 2017:111-112).

Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.

Kompetensi pedagogik diartikan sebagai “kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik”. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Indikator-indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 16 Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi pedagogik guru terbagi dalam 10 kompetensi inti sebagai berikut ini:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik Aspek Fisik, Moral, Spiritual, Sosial, Kultural, Emosional, dan Intelektual

Guru harus memahami peserta didik karena merekalah teman belajar dalam waktu yang lama, bisa tiga tahun, tujuh tahun, bahkan lebih dan itu. Ibarat orang tua yang mengenal betul karakteristik anaknya, guru harus meluangkan waktu untuk mengenal muridnya lebih dekat, baik secara fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Secara fisik guru bisa melihat kesehatan anak, menganjurkan mereka berolahraga, makan yang sehat, menghindari makanan yang merusak, merokok, begadang malam, dan perbuatan lain yang bisa menyebabkan jatuh sakit.

Secara moral, guru memantau perkembangan moral anak didik, adakah perubahan setelah mendapatkan pengajaran etika atau tidak, masalah apa yang membuatnya bermoral negatif, sejauh

mana peran keluarganya dalam membentuk moral, dan kiat sukses apa untuk memperbaiki hal itu.

Secara spiritual, guru membimbing anak didik untuk menghayati ajaran agama dan mengamalkannya, seperti sedekah, berpuasa wajib dan sunnah, menolong sesama, patuh kepada kedua orang tua, dan rajin shalat wajib dan sunnah, khususnya shalat Tahajjud dan Dhuha.

Secara sosial, guru memperhatikan pergaulan anak didik, apakah ia karakter pendiam, mudah bergaul, supel, fleksibel, tertutup, susah bergaul, dan lain-lain. Bagi mereka yang karakternya tertutup dan pendiam, dianjurkan secara bertahap membuka diri dengan orang lain, aktif dalam organisasi, dan gemar bersosialisasi dengan teman-temannya. Bagi mereka yang supel dan fleksibel, dianjurkan untuk disiplin mengatur waktu, antara bergaul dan belajar, bergaul dan beribadah, bergaul dan membantu orang tua, dan bergaul dan berkarier.

Secara kultural, guru mengamati kemampuan anak didik dalam memahami kebudayaan lokal daerahnya yang khas yang tidak ada pada daerah lain. Kebudayaan harus dilestarikan dan dikembangkan agar tetap bertahan di tengah gempuran era

globalisasi, guru juga mengamati kebiasaan anak didik, mana yang mempunyai kebiasaan produktif dan mana yang pasif.

Secara emosional, guru harus memahami emosional anak didik yang meliputi banyak faktor, misalnya temperamental sabar, penyayang, mudah tersinggung, sakit hati, dan emosi kejiwaan yang lain.

Secara intelektual, guru harus memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensi dan bakatnya secara produktif. Guru harus mengetahui tingkat kecerdasan anak didik yang bermacam-macam sehingga cara memompa semangat juga berbeda. Sebagian murid mungkin menonjol agamanya, tapi lemah umumnya atau sebaliknya, atau dua-duanya menguasai. Dalam menghadapi ini semua, guru harus arif, bijak, dan penuh kematangan sikap (Asmani, 2009: 73-75).

2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Dalam mengajar anak didik, guru harus menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Tight yang dikutip oleh Asmani (2009: 76) mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan

mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Dalam kegiatan mengelola pembelajaran, seorang guru melakukan suatu proses perubahan positif pada tingkah laku siswa yang ditandai dengan berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan dan kompetensi serta aspek lain pada diri siswa. Sedangkan perubahan tingkah laku adalah keadaan lebih meningkat dan keterampilan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan aspirasi.

Guru harus menguasai teori-teori belajar agar dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Teori-teori belajar dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut :

a) Teori Belajar Behavioristik

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar tidaknya seseorang bergantung kepada faktor-faktor yang diberikan lingkungan. Beberapa ilmuwan yang termasuk pendiri sekaligus penganut behavioristik, antara lain adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner (Siregar, 2010:25).

b) Teori Belajar Kognitivistik

Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu, belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sangat menentukan hasil belajar. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikolog kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru (Siregar, 2010:30-31).

c) Teori Belajar Humanistik

Psikologi humanisme memberi perhatian atas guru sebagai fasilitator (Surawan, 2020: 67). Proses belajar dilakukan dengan memberikan kebebasan yang sebesar-besarnya kepada individu. Si belajar diharapkan dapat mengambil keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang dipilihnya (Siregar, 2010:44).

d) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori ini memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui dan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang (guru) kepada orang lain (siswa). (Siregar, 2010: 44).

Setelah guru menguasai teori belajar, guru juga harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran. Banyak prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar upaya pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Gagne dikutip dari karya tulis Feni Dwi (2017), ada beberapa prinsip yang berkaitan antara lain sebagai berikut:

a Perhatian dan motivasi

Seorang guru harus dapat memberikan perhatian kepada setiap siswanya. Perhatian guru dapat membuat siswanya merasa nyaman, dia akan rela mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai

dengan kebutuhan. Motivasi itu ada dua yaitu motivasi dari dalam diri siswa (*interen*) dan motivasi dari luar siswa (*exteren*). Setiap guru harus bisa memunculkan motivasi-motivasi belajar siswa baik yang dari dalam maupun dari luar.

b Keaktifan

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memberikan kesempatan siswa untuk aktif mencari pengetahuannya sendiri. Banyak ahli mengatakan bahwa guru adalah fasilitator dari murid atau seseorang yang memfasilitasi siswa untuk mencari sendiri pengetahuannya.

c Keterlibatan langsung/pengalaman

Pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, harus terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam belajar akan memberikan pengalaman kepada siswa. Beberapa ahli mengatakan bahwa esensi dari proses belajar adalah pengalaman. Siswa dikatakan belajar jika memperoleh pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

d Pengulangan

Dari wikipedia disebutkan bahwa yang menjadi prinsip pengulangan ini adalah teori psikologi daya. Teori belajar daya menilai bahwa pembelajaran adalah proses untuk mengamati, menangkap, mengingat, mengkhayal, berfikir, dan sebagainya. Teori ini beranggapan dengan mengadakan daya yaitu melakukan pengulangan maka kemampuan (hasil belajar) akan meningkat. Penerapannya dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu jika guru mengajar (siswa mencari tau) suatu hal dan itu dilakukan hanya sekali, mungkin hasilnya tidak akan maksimal. Hal tersebut akan berkembang jika dilakukan pengulangan misalnya 3-6 kali yang akan membuat hasil dari belajarnya lebih baik.

e Tantangan

Proses pembelajaran di kelas membutuhkan tantangan. Dalam mencapai tujuan siswa akan menemukan hambatan, dan hambatan tersebut harus diatasi. Artinya, guru harus bisa menjelaskan kepada siswa bahwa setiap belajar pasti akan ada hambatan dan tantangan . Siswa harus bisa mengatasinya itulah makna belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

f Balikan dan penguatan

Dasar dari prinsip ini adalah Hukum Trondrik tentang stimulus dan respon. Siswa akan belajar lebih baik jika dia berbuat baik dan mendapatkan reward atau hadiah, sementara jika melakukan kesalahan maka siswa harus mendapatkan hukuman agar tidak diulangi lagi. Hukuman yang dimaksud ialah hukuman yang mendidik.

g Perbedaan individual

Setiap siswa yang ada di kelas atau di sekolah adalah anak yang lahir dengan kemampuan dan potensi yang berbeda. Contoh sederhananya adalah gaya belajar. Setiap anak punya gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini perlu dipahami oleh guru. Guru tidak dapat memperlakukan satu anak sama dengan anak lainnya.

3) Mengembangkan Kurikulum yang Terkait dengan Mata Pelajaran

Menurut Soemiarti Patmonodewo yang dikutip Asmani (2009: 81), kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Kurikulum akan menghasilkan suatu proses yang akan terjadi seluruhnya di sekolah. Dalam merencanakan suatu kurikulum untuk anak, guru harus memilih tujuan, bagaimana mengorganisasi isi kurikulum, memilih bentuk

pengalaman belajar bagi anak, bagaimana urutan pelajaran diberikan dan kemudian menentukan bagaimana melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak dan program itu sendiri.

4) Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam SNP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi, baik internal maupun eksternal (Mulyasa, 2008:102-106).

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk

memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik, oleh karena itu seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, dirumah, dan ditempat-tempat lain. Dengan fasilitas yang memadai disatu sekolah merupakan suatu hal yang bisa menunjang kemajuan sekolah dan selain itu juga bisa membantu terhadap proses belajar yang pada saat ini sangat dibutuhkan terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja

tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk memajukan materi yang bersifat pengetahuan (Mulyasa, 2008:106-108)

Teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk memacu semangat anak didik, sehingga mereka merasa tidak ketinggalan zaman, merasakan spirit modernisasi, dan berusaha untuk mampu menguasainya secara cepat dan dinamis.

Internet, komputer, laboratorium bahasa, digital library, kelompok diskusi, lapangan olahraga, suasana lingkungan yang nyaman dan global membuat mereka nyaman menikmati proses pembelajaran. Lingkungan yang akrab ini dengan sendirinya menanamkan semangat berkompetisi untuk meraih hasil terbaik dalam pembelajaran (Asmani, 2009:93).

6) Memfasilitas pengembangan potensi peserta didik

Guru yang hebat adalah fasilitator pengembangan potensi muridnya. Dalam bahasa sederhana, guru yang baik adalah yang sedikit bicara banyak diam. Sedangkan murid yang baik adalah murid yang banyak bicara sedikit diamnya. Artinya, guru yang baik selalu memberikan kesempatan aktualisasi potensi anak didik secara luas, maksimal, dan memuaskan, ia mengalahkan dirinya demi pengembangan potensi anak didik.

Ia mengenal potensi masing-masing, menyediakan wahana aktualisasi, dan terus membangkitkan semangat kepada anak didik untuk mampu mengeluarkan segenap kemampuan terbaiknya dan melejitkan ke permukaan menjadi sebuah kemampuan unik yang sulit ditiru orang lain (Asmani, 2009:94).

7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

Komunikasi guru dan murid sangat berpengaruh terhadap kedekatan dan efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru. Jika guru suka marah, memaksa, dan menghukum secara tidak manusiawi, maka anak didik tidak bersemangat mengikuti pelajarannya. Berbeda jika komunikasi berjalan dengan simpatik, sopan, lemah lembut, dan tegas. Anak didik akan bersemangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya ketika menemukan kesulitan, dan berani memberikan ide-ide solutif kepada guru.

Berbeda jika anak didik sudah merasa takut. Mereka akan mengikuti pelajaran guru dengan terpaksa, mencari-cari alasan untuk tidak mengikuti pelajarannya, apakah karena sakit, urusan keluarga, organisasi, dan lain-lain.

8) Menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses, hasil belajar

Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar adalah tugas penting untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang

dilakukan. Maka dari itu evaluasi proses dan hasil belajar harus dilaksanakan.

a) Pelaksanaan penilaian dan evaluasi proses belajar peserta didik

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang.

b) Penilaian dan evaluasi hasil belajar peserta didik

Guru harus melakukan evaluasi terhadap hasil tes dan menetapkan standar keberhasilan. Sebagai contoh, jika semua siswa sudah menguasai suatu kompetensi dasar, maka pelajaran dapat dilanjutkan dengan materi berikutnya, dengan catatan guru memberikan perbaikan (remedial) kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan, dan pengayaan bagi yang sudah.

Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan

manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat (Sudjana, 2006:57).

9) Memanfaatkan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

Mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar. Hasil akhir atau jangka panjang dari proses mengajar adalah kemampuan siswa yang tinggi untuk dapat belajar dengan mudah dan efektif di masa mendatang.

Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penggunaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik.

Kenyataannya menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir masih saja ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid

sekelasnya. Mereka memerlukan pendekatan-pendekatan khusus untuk dapat mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan (Majid, 2008:225-226).

10) Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Seorang guru harus berusaha bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif, dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetisi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin meningkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.

Kriteria pedagogis menjadi starting point dalam menjalankan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan rekreatif. Penguasaan materi secara mendalam dan variasi metodologi pengajaran yang menyenangkan dan efektif menjadi dua kemampuan dasar dalam menjalankan pembelajaran.

Dua kemampuan dasar ini dapat berkembang dengan pesat dengan aktivitas yang mendorong ke arah kemajuan, kecemerlangan, dan kedahsyatan. Aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, berorganisasi, mengikuti pelatihan, dan sejenisnya akan

mempercepat berkembangnya kemampuan ini (Asmani, 2009: 95-102).

3. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Syarat Guru PAI

Guru bukanlah pekerjaan yang mudah sebagaimana dibayangkan oleh sebagian orang. Profesi sebagai seorang guru bukanlah sebatas menyampaikan materi kepada siswa. Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan sebagainya.

Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan semacamnya.

Hasil studi beberapa ahli mengenai sifat atau karakteristik profesi guru (Uhbiyati, 1997: 71) menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan, yaitu jenjang pendidikan tinggi yang di dalamnya termasuk pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan profesinya kelak.
- 2) Memiliki pengetahuan spesialisasi, penguasaan bidang keilmuan tertentu yang lebih khusus/spesialisasi seperti guru yang memiliki spesialisasi di bidang tertentu.
- 3) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien.
- 4) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan, seorang guru harus mampu berkomunikasi supaya apa yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa.
- 5) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *selforganization*, pekerjaan yang dia lakukan dapat dikelola sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 6) Mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*). Seorang guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya pada saat dibutuhkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 7) Memiliki kode etik.
- 8) Memiliki sanksi dan tanggung jawab komunitas.

9) Mempunyai system upah.

10) Budaya profesional

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Ali Mudlofir (2012: 62) mengemukakan tugas dan tanggung jawab pokok profesi guru dalam mengembangkan profesinya ada enam, yaitu:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar, dalam hal ini lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Untuk memenuhi tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing, dalam hal ini ditekankan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu, tetapi juga menyangkut pembinaan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas, yang pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun yang

lebih diutamakan pada profesi guru ialah ketatalaksanaan bidang pengajaran.

- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, yang mana guru dituntut untuk selalu mencari gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan, khususnya dalam praktik mengajar.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi, yang dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat, yang berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaru masyarakat.

Pendidik yang sebenarnya bukan hanya menjalankan tugas-tugas tersebut, tetapi juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator, dan perencanaan (*planner of future society*) (Bukhari Umar, 2010: 92).

Maka fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan memiliki tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah Ta'ala menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Peran dan tugas guru tersebut meminta agar guru menguasai metodologi pendidikan, baik untuk menciptakan suasana belajar maupun untuk mendidik murid. Guru juga diminta mampu mengelola sistem pengajaran dan mengembangkan materi pelajaran, hal ini menyangkut pengetahuan guru tentang pengembangan kurikulum. Selanjutnya, guru juga dituntut mampu mengorganisasi, hal ini pun sejalan dengan tugas guru agar dapat berkomunikasi dengan baik pada murid-murid dan masyarakat sekitar. Kemampuan komunikasi ini sekaligus akan meningkatkan kemampuan guru sebagai staf

bimbingan di sekolah dan masyarakat dalam rangka pemikiran pendidikan seumur hidup (Bukhari Umar, 2010: 93).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mencetak generasi yang berkembang dan madani di masa yang akan datang. Salah satu faktor keberhasilan suatu sekolah ialah guru yang berkualitas. Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, khususnya dalam pendidikan formal untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum. Selain itu pula guru merupakan kurikulum hidup yang memfungsikan program pembelajaran serta sebagai ujung tombak keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

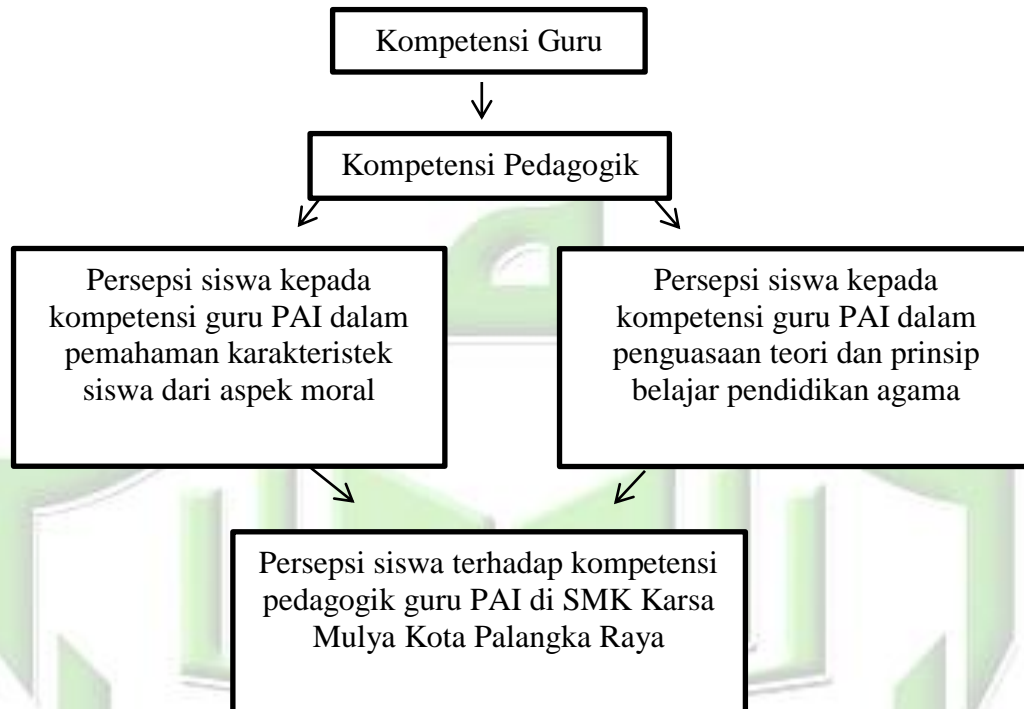
Tujuan sekolah akan dapat tercapai jika guru yang mengajar di sekolah bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya dan menunjung kode etik dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Maka ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesional, serta khususnya kompetensi kepemimpinan bagi guru agama.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam kompetensi pedagogik terdapat

indikator yaitu memahami, mengembangkan dan merancang dan melaksanakan pembelajaran. Dengan menerapkan kompetensi pedagogik ini diharapkan siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan juga memberikan semangat dalam belajar sehingga mencapai hasil belajar yang baik.

Persepsi siswa yang baik terhadap gurunya akan berdampak positif terhadap siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Begitu pun sebaliknya, persepsi siswa yang kurang baik terhadap gurunya dapat berdampak negatif terhadap siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan sulit dicapai oleh siswa. Untuk memperjelas dari arah penelitian ini, maka peneliti membuat kerangka berpikir yang dapat dilihat dari bagan berikut:

Bagan 2.2 (Kerangka Berpikir Penelitian)



2. Pertanyaan Penelitian

Berkenaan dengan kerangka berpikir di atas dalam penelitian ini, maka terdapat pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian yang bertujuan untuk melihat persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI, sebagai berikut:

1. Penguasaan guru terhadap karakteristek peserta didik SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya yang meliputi:
 - a. Apakah guru PAI membedakan siswa nya di kelas?

- b. Apakah guru PAI memberikan contoh berperilaku baik kepada siswa?
 - c. Apakah guru PAI suka membantu siswa nya yang kurang memahami materi pelajaran?
 - d. Bagaimana sikap guru PAI ketika siswa terkena musibah?
 - e. Apakah guru PAI saat masuk kelas tiba-tiba langsung marah?
2. Penerapan guru PAI tentang teori dan prinsip belajar di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya yang meliputi:
- a. Bagaimana penguasaan materi guru PAI saat menjelaskan pembelajaran menggunakan metode ceramah?
 - b. Apakah metode pembelajaran yang sering guru PAI gunakan saat pembelajaran di kelas?
 - c. Apakah guru saat menjelaskan menggunakan metode ceramah bahasanya mudah dipahami atau terlalu sulit untuk dipahami?
 - d. Apakah guru PAI saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah sesuai dengan tema?
 - e. Apakah guru PAI saat menjelaskan menggunakan metode ceramah terasa menyenangkan atau membosankan?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Anggito dan Setiawan, 2018: 7). Menurut Siyoto dan Sodik (2015: 28) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial melalui sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk naratif atau deskriptif. Hasil penelitian bersumber dari data yang dikumpulkan selama proses penelitian (Yusuf, 2016: 333).

Penelitian ini merupakan penelitian yang memberikan deskripsi dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dijelaskan dengan kata-kata, dan alasan dalam penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci mengenai data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya.

B. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Karsa Mulya yang terletak di jalan G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Palangka Raya. Peneliti memilih siswa sekolah atas karena siswa sekolah menengah atas memiliki sikap kontrol diri dan pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada keunggulan SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya Sekolah ini memiliki banyak prestasi, sekolah ini juga sudah memiliki kepercayaan masyarakat dalam mempercayakan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ini.

C. Sumber Data

Data dapat dikumpulkan oleh peneliti terdiri dari sumber data primer (data secara langsung) dan sumber data sekunder (tidak langsung).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Terdapat 86 siswa dari kelas X jurusan teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) dan siswa kelas X jurusan teknik bisnis sepeda motor (TBSM). Siswa ini dipilih berdasarkan karakteristik yang diperlukan dalam penelitian ini yang menjadi hal penting untuk dapat mencapai data yang diharapkan, serta untuk memfokuskan subjek yang ada. Peneliti menggunakan *proposive sampling* untuk menentukan karakteristik bagi siswa yaitu:

- a. Siswa SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya yang beragama Islam.
- b. Siswa SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya yang duduk di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) dan jurusan teknik kendaraan bisnis sepeda motor (TBSM).
- c. Siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) dan siswa kelas X jurusan teknik bisnis sepeda motor (TBSM) yang berprestasi dan yang aktif dalam kegiatan sekolah
- d. Dari kriteria tersebut akhirnya didapatkan sebanyak 5 siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan otomotif (TKRO) dan 5 siswa kelas X jurusan teknik kendaraan bisnis sepeda motor (TBSM).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2013 : 58). Objek penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru PAI yang meliputi memahami karakteristek peserta didik dari aspek moral, dan penguasaan teori, prinsip belajar pendidikan agama.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah instrument wawancara, yang dilakukan oleh peneliti untuk menanyakan bagaimana persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Adapun instrumen yang digunakan sebagai pendukung

peneliti akan menggunakan instrument pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dapat dipahami sebagai “pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian.” (Ibrahim, 2015: 81). Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011: 168). Teknik observasi dijalankan untuk menggali data dengan mengamati, memperhatikan dan mendengarkan, sehingga diperoleh data tentang:

- 1) Persepsi siswa tentang pemahaman karakteristek siswa dari aspek dari aspek moral seperti tidak membeda-bedakan setiap siswa ketika di kelas, dan mampu mengontrol emosi ketika pembelajaran di kelas.

- 2) Persepsi siswa tentang penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama seperti penggunaan metode pembelajaran guru PAI saat di kelas.

2. Wawancara

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk menggali data secara mendalam kepada subjek. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi atau mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Hamzah, 2019;76). Teknik ini digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terhadap responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan diri sendiri (*self-report*), atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telpon (Sugiono, 2014: 138). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan

pernyataan penelitian yaitu persepsi siswa terhadap guru PAI. Adapun dari teknik wawancara ini maka diperoleh data penelitian tentang:

- a. Persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dalam pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral seperti sikap guru PAI ke setiap peserta didik, guru PAI memberikan contoh berperilaku baik, guru PAI membantu peserta didik kurang memahami materi pelajaran, rasa empati guru PAI kepada peserta didik, guru PAI dalam mengontrol emosi saat mengajar.
- b. Persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dalam penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama seperti penguasaan materi menggunakan metode ceramah, metode yang sering digunakan guru PAI, cara bahasa penjelasan guru PAI kepada peserta didik, kesesuaian penjelasan guru PAI dengan tema pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan. Hasil penelitian akan menjadi semakin

kredibel foto-foto, karya tulis, dan seni yang sudah ada (Sugiyono: 2016: 240). Melalui teknik dokumentasi ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Sejarah berdirinya sekolah SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya
- b. Visi, misi dan motto sekolah SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya
- c. Kegiatan pembelajaran guru PAI dengan peserta didik
- d. Interaksi guru PAI dengan peserta didik

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan pengujian dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2016: 241).

Tringulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy, J. Moleong dalam sary (2019: 29-30) tringulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Tringulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat

menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga diterima kebenarannya.

Trianggulasi yang dilakukan menggunakan trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari sumber didapatkan yaitu: siswa dan guru.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Humberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang dibutuhkan sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/veryfication* (Sugiono, 2017: 133).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2017:134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiono, 2017: 135). Dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahami, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu tentang

persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral dan dalam penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.

3. *Data Display* (Penyajian Data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiono, 2017: 249). Peneliti berusaha menyajikan penjelesan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2017: 141). Peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tentang persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam pemahaman karakteristik siswa dari aspek moral dan dalam penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Profil Sekolah

1. Sejarah SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Mengutip dari (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, tanggal 17 Februari 2021), bahwa Yayasan Karsa Mulya Palangka Raya merupakan sekolah swasta umum kejuruan yang memiliki akreditasi A yang beralamat di Jalan G. Obos Km. 4.5 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Di SMK Karsa Mulya terdapat beberapa jurusan, yaitu jurusan Bisnis Daring, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, dan Multimedia. SMK Karsa Mulya merupakan gagasan luar biasa Ibu Hj. Soedati Warsito Rasman (istri H. Warsito Rasman, M.A/ (Gubernur Kalimantan Tengah tahun 1993 – 2000) dengan unit kegiatan pelatihan bagi pemuda pemudi (khususnya yang putus sekolah) yang berkeinginan untuk maju dan berkarir dan mandiri. Peserta pelatihan dimaksud dibekali dengan berbagai ketrampilan teoritis maupun praktis, kejuruan sesuai program dengan fasilitas asrama, makan dan transport. Program yang disajikan Yayasan Karsa Mulya pada saat itu antara lain ketrampilan: Otomotif, Wirausaha, Komputer, Batik, Perikanan dan Peternakan, Pembuatan Batako, Las, Menjahit, Kecantikan, Jasa Boga. Harapannya adalah setelah peserta diklat selesai mengikuti program

dimaksud dan dinyatakan lulus langsung bisa terjun di masyarakat dengan berwirausaha atau sesuai dengan bidang pelatihan yang diikutinya. Program ini terealisasi pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang terbagi menjadi 10 angkatan pelatihan. Sesuai dengan perkembangannya, demi peningkatan pelayanan Yayasan yang lebih baik dan formal maka pada Tanggal 11 Agustus 2000 atas prakarsa Ibu Soedati Warsito Rasman dan diamanatkan kepada Tim Pendiri SMK Karsa Mulya yang terdiri dari:

- a. Ny. Netty F. Dirun, BA (Penanggung Jawab)
- b. Suprpto Wahyunianto, S. Pd (Koordinator)
- c. Marsiyo (Sekretariat)
- d. Yakup Prio Sudarmono (Anggota Sekretariat)

Bertempat di Gedung Wanita Jl. Diponegoro Palangka Raya, disepakati bahwa unit kegiatan Yayasan Karsa Mulya dikembangkan dengan membuka unit kegiatan, SMK Otomotif dengan nama “SMK Karsa Mulya“, hal ini dikarenakan, pada saat itu potensi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia relatif lebih siap dan memenuhi standar pendirian sebuah SMK Otomotif, Setelah seluruh prosedur pendirian sekolah dilengkapi, maka, tertanggal 14 Pebruari 2001 Ijin Operaional SMK Karsa Mulya terbit dengan SK Kepala Kanwil

Depdiknas Prop. Kalimantan Tengah Nomor: 18/KPTS.10/MN/2001 tanggal 14 Februari 2001.

- a. Visi: Menjadi SMK Yang Mandiri, Profesional, Mampu Bersaing Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berperan Aktif Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif.
- b. Misi: Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Kreatif, Inovatif, Menguasai Ketrampilan, Ahli dan Dapat Bersaing Di Pasar Kerja.

Komitmen Yayasan Karsa Mulya senantiasa berperan aktif meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengembangkan seluruh potensi kegiatan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter positif yang direalisasikan pada setiap unit kegiatan. Sejak SMK Karsa Mulya berdiri berdasarkan ijin operasional yang diterbitkan oleh Kepala Kanwil Depdiknas Prop. Kalimantan Tengah Nomor 18/KPTS.10/MN/2001 tanggal 14 Februari 2001, dari rentangan waktu ke waktu, Kepala SMK Karsa Mulya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 2001 - Februari- Agustus: H. Riban Satia, S.Sos
- 2) Tahun 2001 - September: Dr. Suprpto Wahyunianto, S.Pd., M.Si
- 3) Tahun 2016 - sekarang: Marsiyo, ST (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dikutip tanggal 17 Februari 2021).

2. Keadaan Guru di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Adapun data keadaan guru SMK Karsa Mulya Palangka Raya yang dikutip dari (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, pada tanggal 17 Februari 2022), adalah sebagai berikut:

a) Guru Mata Pelajaran Normatif

Adapun mata pelajaran normative adalah sebanyak 18 orang (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dikutip tanggal 17 Februari 2022).

b) Guru Mata Pelajaran Adaptif

Adapun guru mata pelajaran adaptif adalah sebanyak 21 orang (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dikutip tanggal 17 Februari 2022)

c) Guru Mata Pelajaran Produktif di SMK Karsa Mulya

1) Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan ringan

Adapun guru kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan adalah sebanyak 5 orang. Sumber Data: (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dikutip tanggal 17 Februari 2022).

2) Guru Kompetensi Keahlian Teknik sepeda motor Honda

Adapun guru kompetensi keahlian teknik sepeda motor Honda adalah sebanyak 2 orang (Dokumen Tata Usaha Tahun 2020, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dikutip tanggal 17 Februari 2022).

3) Guru kompetensi keahlian multimedia

Adapun guru keahlian multimedia adalah sebanyak 3 orang (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya 2020, dikutip tanggal 17 Februari 2021).

4) Guru Kompetensi Keahlian Bisnis dan Tata Niaga

Adapun guru keahlian bisnis dan tata niaga adalah sebanyak 3 orang (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya 2020, dikutip tanggal 17 Februari 2021).

3. Keadaan siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya

SMK Karsa Mulya Palangka Raya memiliki siswa berjumlah 650 siswa dari kelas 10 sampai kelas 12. Para siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi suku maupun agama. Adapun jumlah siswa penganut agama Islam adalah 450 siswa. Untuk penganut agama Kristen Protesten berjumlah 150 siswa, untuk penganut agama Katolik berjumlah 33 siswa, sedangkan untuk penganut agama Hindu berjumlah 17 siswa (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, pada tanggal 17 Februari 2022).

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Karsa Mulya Palangka Raya

SMK Karsa Mulya Palangka Raya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap, di mana di SMK Karsa Mulya Palangka Raya terdapat 14 ruangan kelas. Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya juga terdapat 1 ruangan kepala sekolah, ruangan guru dan ruangan tata usaha, serta kantin, WC siswa dan guru. Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya juga terdapat aula dan masjid yang digunakan untuk pembinaan moderasi beragama (Dokumen Tata Usaha, SMK Karsa Mulya Palangka Raya, pada tanggal 17 Februari 2021).

B. Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan mengadakan tanya-jawab dengan beberapa subjek yang terkait yakni siswa kelas X jurusan TKRO dan siswa kelas X jurusan TBSM (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, penulis mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya dan hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini (foto dokumentasi terlampir).

1. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Pemahaman Karakteristik Siswa dari Aspek Moral

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik, oleh karena itu guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dari hasil keseluruhan wawancara dengan siswa dan siswi dapat diketahui bahwa pemahaman guru PAI terhadap karakteristik siswa di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik, artinya guru PAI tersebut sudah memahami peserta didik yang dihadapinya. Dalam memahami peserta didik, guru PAI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya tersebut melakukan banyak cara, diantaranya yaitu:

- a) Tidak membeda-bedakan kepada siswa-siswi di dalam kelas

Salah satu tugas yang perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah memahami karakteristik peserta didik dan tidak membeda-bedakan siswanya. Memahami karakteristik merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran. Dengan mengenali karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan skenario pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan demikian proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, peneliti melihat penguasaan guru PAI SMK Karsa Mulya dalam memahami karakteristik siswa dari aspek moral, yaitu dengan tidak membedakan setiap siswanya, setiap siswa diperlakukan sama dengan lainnya. Sebagaimana penulis menyaksikan dalam pembelajaran zoom pada tanggal 10 Januari 2022 (Dokumen screenshot pembelajaran online terlampir) peneliti menyaksikan guru memberikan pertanyaan kemudian guru merespon balik jawaban yang disampaikan dari peserta didik yang dilakukan secara interaktif yaitu bertanya jawab tidak dilakukan kepada peserta didik tertentu saja yang mampu menjawab tetapi guru juga memberikan semangat kepada peserta didik yang lain yang tidak menjawab untuk ikut serta merespon apa yang disampaikan guru, dengan demikian guru tidak membedakan antara peserta didik yang menguasai dan yang kurang menguasai semua diperlakukan sama.

Penulis mengambil data berdasarkan observasi kemudian disimpulkan menyatakan bahwa guru PAI merespon semua pertanyaan dari peserta didik secara merata, tidak kepada peserta didik tertentu saja. Penulis melihat pada layar zoom meeting ketika pembelajaran berlangsung, guru beberapa kali merespon balik tidak hanya peserta didik tertentu tetapi ke beberapa peserta didik secara merata.

Hasil pengamatan peneliti sejalan dengan pernyataan UG, selaku siswa kelas X jurusan TKRO, UG menjawab:

Menurut saya guru PAI disini baik-baik semua kepada siswa-siswinya, tidak pernah membeda-bedakan antara satu dengan yang lain, tapi terkadang ada juga siswa dikelas yang tidak dipedulikan guru PAI saat pembelajaran di kelas tapi siswa yang tidak dipedulikan guru itu memang siswa nya sulit untuk ditegur jadi dibiarkan guru nya saja kadang-kadang (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 21-02-2022 pukul 12;50 WIB)

Pernyataan siswa UG, menyatakan bahwa guru PAI di SMK Karsa Mulya tidak pernah membeda-bedakan siswanya di dalam kelas, semua siswa diperlakukan sama dengan lainnya. Pernyataan siswa UG, sejalan dengan pernyataan siswa AD kelas X jurusan TKRO, ia menjawab:

Menurut saya guru agama disini tidak membeda-bedakan siswa nya di kelas semua diperhatikan sama semua, yang ada malah siswa nya di kelas kadang tidak menghiraukan guru nya saat menjelaskan di depan dan kadang itu membuat guru tersebut tidak menghiraukan siswa tersebut (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 21-02-2022 pukul 13;05 WIB)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Menurut saya guru PAI agama Islam di kelas saya itu tidak pernah membeda-bedakan siswa-siswa nya atau memilih siswa antara si A itu baik dan si B itu tidak baik seperti itu tidak pernah. Jadi menurut saya guru PAI itu menilai siswa sama semua tidak pernah membeda-bedakan (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 21-02-2022 pukul 13;15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Guru PAI menurut saya tidak pernah membedakan siswa atau siswi nya baik dalam pembelajaran secara langsung ataupun secara online, guru PAI itu selalu adil meskipun beliau kadang marah tapi beliau tetap memperlakukan secara sama terhadap murid-murid nya (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 21-02-2022 pukul 13;25).

Perdapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain sebagai berikut:

Ya tentu, menurut saya terkadang siswa yang sulit di tegur oleh guru tidak dihiraukan oleh guru PAI dan siswa yang rajin lebih dipedulikan daripada siswa yang sering melanggar aturan (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 21-02-2022 pukul 13;40).

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI dalam menguasai karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenali setiap peserta didik, baik dari potensi yang dimiliki, perkembangan moral.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Keterangan bahwa 10% siswa berpendapat guru PAI terkadang membeda-bedakan siswanya di kelas dan 90% siswa berpendapat bahwa guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswanya di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI terhadap tidak membeda-bedakan peserta didik masuk kategori baik.

b) Memberikan contoh berperilaku baik kepada siswa

Selain melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik guru PAI juga harus memberikan contoh berperilaku baik kepada siswa baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di luar kelas pembelajaran. Dengan demikian agar peserta didik bisa mengambil contoh guru PAI.

sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Januari 2022, peneliti melihat bahwa guru PAI sudah memberikan contoh berperilaku baik kepada setiap siswanya, yaitu dengan setiap kali masuk kelas mengucapkan salam. Hasil pengamatan peneliti sejalan dengan pernyataan UG, selaku siswa SMK Karsa Mulya kelas X jurusan TKRO, UG menjawab:

Guru PAI tentu memberikan contoh baik kepada siswa nya karena kalau yang di contohkan itu tidak baik maka siswa itu ke depan nya akan susah untuk di atur nantinya, guru selalu memberikan contoh seperti mengucapkan salam saat masuk kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan membersihkan kelas apabila sedang kotor (Wawancara dengan siswa UG pada Senin, 21-02-2022 pukul 13:55).

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: Guru PAI tentu selalu berusaha memberikan suatu tindakan yang baik dan berperilaku baik kepada siswa agar siswa nya juga mencontoh tindakan baik tersebut (Wawancara dengan siswa AD pada Senin, 21-02-2022 pukul 14:00)

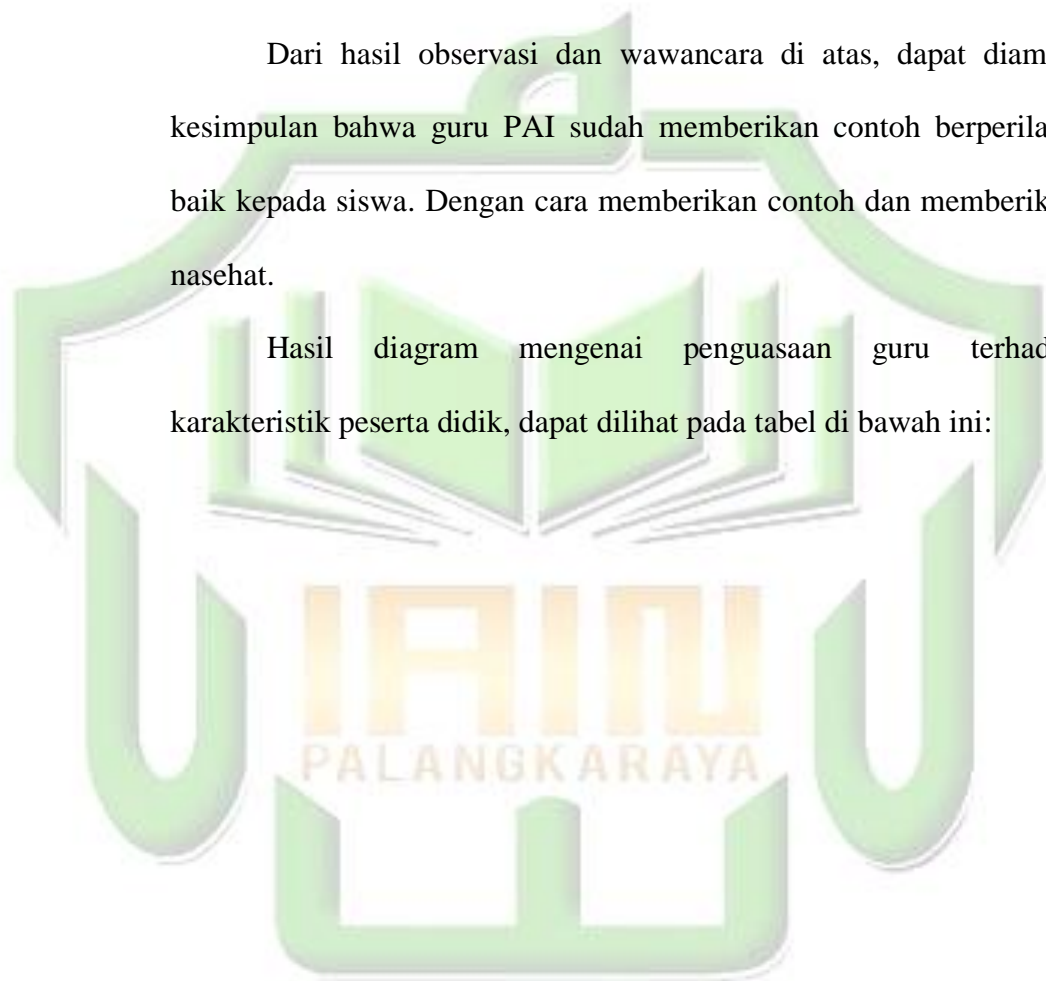
Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Iya, selalu memberikan contoh yang baik, misalnya memberikan salam saat masuk kelas, membaca do’a saat memulai dan mengakhiri pembelajaran” (Wawancara dengan siswa FJ pada Senin, 21-02-2022 pukul 14:00)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Iya benar memberikan contoh berperilaku baik, contohnya dengan cara berpakaian yang rapi dan sopan” (Wawancara dengan siswa RP pada Senin, 21-02-2022 pukul 14:00)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Iya memberikan contoh yang baik kepada kami, seperti cara beretika berbicara kepada orang itu harus sopan” (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 21-02-2022 pukul 14:00)

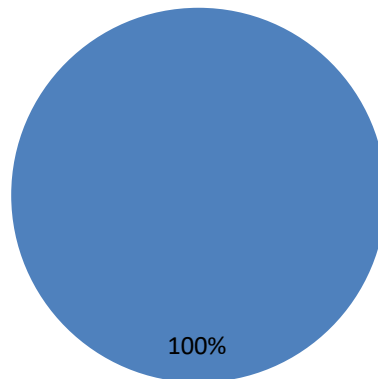
Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI sudah memberikan contoh berperilaku baik kepada siswa. Dengan cara memberikan contoh dan memberikan nasehat.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Guru PAI memberikan contoh berperilaku baik kepada siswa

■ memberikan contoh yang baik



Keterangan bahwa 100% siswa berpendapat bahwa guru PAI selalu memberikan contoh berperilaku baik kepada siswa-siswinya. dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam memberikan contoh berperilaku baik dalam kategori sangat baik.

c) Membantu siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seorang guru menyapaikan bahan pelajaran yang dapat diterima, dikuasai, dan dikembangkan oleh peserta didik. Selain itu guru juga selalu siap membantu peserta didik yang

kesulitan dalam memahami materi pembelajaran agar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut: “Guru PAI akan membantu siswa nya yang sedang mengalami kesulitan mengerjakan tugas atau materi yang di berikan” (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Jelas guru PAI akan selalu membantu siswa atau siswi untuk lebih memahami tentang pembelajaran yang dijelaskan karena itu adalah tugas seorang guru” (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai beriku: “Iya tentu, guru PAI selalu menjelaskan ulang materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa-siswanya” (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Iya benar selalu membantu siswa nya ketika mengalami kesulitan dalam materi pembelajaran, dan kami dituntut untuk bertanya jika belum paham dengan materi pembelajaran tersebut dan sering dijelaskan ulang materi yang belum dipahami siswanya (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

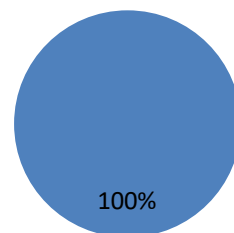
Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Iya sering membantu siswa nya yang kurang paham saat materi pembelajaran kami selalu dituntut untuk selalu bertanya hal belum di pahami” (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI sangat membantu kepada siswa yang kurang memahami materi pelajaran, dengan cara menjelaskan ulang materi yang kurang dipahami siswa.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa guru PAI sudah membantu peserta didik ketika siswa kurang memahami materi pelajaran. Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Guru PAI suka membantu siswa-siswinya yang kurang memahami materi pelajaran

- guru PAI selalu membantu siswa-siswinya yang kurang memahami materi pelajaran



Keterangan bahwa 100% siswa berpendapat guru PAI selalu membantu siswa dan siswi yang mengalami kesulitan saat memahami materi pelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membantu siswa yang kurang memahami materi pembelajaran masuk dalam kategori sangat baik

d) Ikut membantu siswa yang terkena musibah

Tugas seorang guru adalah tugas yang sangat mulia selain memberikan ilmu pelajaran guru juga selalu siap membantu siswa yang terkena musibah baik memberikan bantuan dengan do'a maupun bantuan materi dan lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Menurut saya guru PAI akan mendo'akan siswa nya yang sedang sakit atau terkena musibah, dan guru PAI juga akan menyalurkan sumbangan apabila siswa tersebut benar-benar memerlukan dana (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Mungkin guru PAI akan membantu dengan mendo'akan ataupun dengan bantuan lainnya" (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Guru PAI Pasti membantu siswa yang terkena musibah bisa dengan mendo'akan bahkan bisa juga dengan bentuk bantuan lainnya seperti uang" (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Iya ikut mendo'akan dan bahkan bisa juga membantu dengan sumbangan uang dari kami siswa dalam

kelas” (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Iya dan beliau meminta kepada semua murid nya untuk membantu mendo’akan murid yang lain jikalau dalam kesusahan” (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

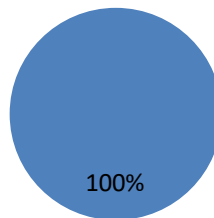
Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Menurut saya pasti membantu guru PAI jika siswa nya terkena musibah, tapi untuk saat ini kelas kami belum pernah terkena musibah” (Wawancara dengan siswa MS pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI selalu membantu kepada siswa yang terkena musibah, dengan cara memberikan bantuan berupa uang maupun hal lainnya.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Ketika siswa terkena musibah guru PAI ikut membantu

■ guru PAI selalu membantu siswa-siswinya yang terkena musibah



Keterangan bahwa 100% siswa berpendapat guru PAI selalu membantu siswa atau siswinya yang terkena musibah. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam membantu siswa terkena musibah masuk dalam kategori sangat baik.

e) Tidak pernah marah saat mengajar di kelas

Seorang guru yang profesional harus bisa mengontrol emosi saat di depan siswanya baik di dalam kelas pembelajaran maupun di luar kelas pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Menurut saya kalo marah itu disebabkan dari siswanya juga sudah tau jam pelajaran masuk malah duduk-duduk santai di

luar kelas, jadi gurunya marah. Kalo gurunya enak-enak saja tapi siswa membuat gurunya marah (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Menurut saya guru PAI pernah marah tapi di sebabkan oleh siswa nya juga misalnya tidak mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas tepat waktu, jadi guru PAI marah itu ada sebab salah dari kami siswa nya juga, guru PAI tidak akan marah tanpa sebab dan tanpa alasan (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Menurut saya tentu guru PAI akan marah jika siswa-siswa nya yang membuat masalah dan guru PAI tidak akan marah jika siswa-siswa nya tidak membuat masalah” Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Pernah sekali ketika ada siswa bolos ke kantin terus dimarahin di dalam kelas saat siswa tersebut masuk dalam kelas” (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 21-02-2022 pukul 13:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Menurut saya gak pernah langsung marah sih, namun guru PAI bisa marah jika siswa nya sendiri melanggar aturan misalnya telat masuk dalam kelas, dan sengaja ke kantin saat jam pembelajaran” (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 21-02-2022 pukul 14:45)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Tidak pernah dan kalau ada masalah guru PAI akan membicarakan baik-baik kepada murid nya” (Wawancara dengan siswa MS pada senin, 01-04-2022 pukul 15:00)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI terkadang marah kepada siswa dengan alasan apabila ada siswa yang melanggar aturan atau telat masuk kelas saat jam pelajaran.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didik, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Keterangan bahwa 30% siswa berpendapat guru PAI terkadang marah saat masuk kelas dan 70% siswa berpendapat bahwa guru PAI saat masuk kelas tidak pernah langsung marah, dapat disimpulkan bahwa guru PAI saat masuk kelas mengajar tiba-tiba langsung marah masuk dalam kategori cukup baik.

2. Persepsi siswa kepada Penguasaan Teori dan Prinsip Belajar Pendidikan Agama

Setelah memahami peserta didik, maka selanjutnya guru PAI harus menyusun perencanaan pembelajaran dan menguasai materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru menyampaikan bahan pelajaran, yang dapat diterima, dikuasai dan dikembangkan, kemudian harus terjadinya hubungan timbal balik peserta didik dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan keseluruhan wawancara dengan siswa-siswi kelas X jurusan TKRO dan kelas X jurusan TBSM, maka diperoleh data bahwa guru PAI tersebut telah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Diantaranya yaitu:

- a) Menguasai materi saat menjelaskan pembelajaran

Dalam mengajar peserta didik, guru harus menguasai materi pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran. Mengelola pembelajaran adalah rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa UG sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Untuk metode ceramah kadang guru PAI itu menguasai materi pembelajarannya kadang ada juga kurang menguasai dari materinya jadi kami sering ditanyai yang lebih tahu tentang materi itu (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 01-04-2022 pukul 15:00)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Iya menurut saya menguasai namun terkadang ada juga gurunya kurang menguasai berkaitan penjelasan beliau dengan materi yang diajarkan” (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 01-04-2022 pukul 15:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Menurut saya guru PAI terkadang menguasai materi pembelajaran yang dijelaskan terkadang juga kurang menguasai materi pembelajaran yang dijelaskan tapi yang lebih dominan beliau itu sangat menguasai materi pembelajaran (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 01-04-2022 pukul 15:30)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Iya menurut saya guru PAI sangat menguasai sekali materi menggunakan metode ceramah beliau menjelaskan materi sangat detail jadi mudah untuk memahaminya” (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 01-04-2022 pukul 15:40)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Iya menguasai materi saat menggunakan metode ceramah, saya sangat suka dengan penjelasan beliau yang sering sampaikan” (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 01-04-2022 pukul 15:55)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI sudah menguasai materi pelajaran menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan observasi juga menyatakan bahwa guru sudah menguasai materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap penguasaan teori dan prinsip belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Keterangan bahwa 10% siswa berpendapat guru PAI terkadang kurang menguasai materi saat menggunakan metode ceramah dan 90% siswa berpendapat bahwa guru sangat menguasai materi saat menggunakan metode ceramah, dapat disimpulkan

bahwa guru PAI penguasaan materi menggunakan metode ceramah berkategori baik.

b) Metode yang digunakan saat pembelajaran

Seorang guru selain harus menguasai teori dan prinsip pembelajaran juga harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan saat di kelas agar suasana pembelajaran tidak membosankan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut: “Guru PAI terlebih dahulu menggunakan metode ceramah dan setelah itu lalu game quiz tanya jawab” (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 01-04-2022 pukul 16:00)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Metode pembelajaran guru PAI yang biasa gunakan berceramah dulu setelah itu quiz Tanya jawab pertanyaan” (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 01-04-2022 pukul 16:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Untuk metode yang sering guru PAI gunakan di kelas itu metode ceramah, beliau terlebih dahulu menggunakan metode ceramah setelah itu beliau juga menggunakan metode Tanya jawab quiz yang lebih sering itu metode ceramah (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 01-04-2022 pukul 16:30)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Guru PAI menggunakan metode ceramah terkadang setelah menjelaskan dengan metode ceramah guru PAI bisa juga memberikan pertanyaan dengan game quiz yang berkaitan dengan materi pembelajaran (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 01-04-2022 pukul 16:45)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

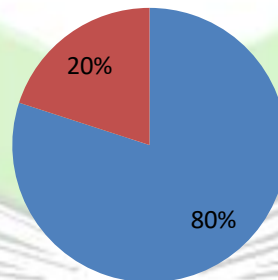
Menurut saya metode yang sering digunakan saat di dalam kelas yaitu metode ceramah dan diskusi, beliau lebih sering menjelaskan materi itu dengan bercerita terlebih dahulu lalu diakhir penjelasan biasanya diskusi Tanya jawab pertanyaan (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 01-04-2022 pukul 16:55)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI menggunakan berbagai metode tetapi yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap penguasaan teori dan prinsip belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Metode pembelajaran yang sering guru PAI gunakan saat pembelajaran di kelas

- guru PAI menggunakan metode ceramah
- guru PAI menggunakan metode tanya jawab quiz



Keterangan bahwa 80% siswa berpendapat guru PAI menggunakan metode ceramah saat pembelajaran di kelas dan 20% siswa berpendapat bahwa guru PAI menggunakan metode tanya jawab quiz, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas masuk kategori baik.

c) Menjelaskan materi bahasa mudah dipahami

Saat menjelaskan materi pembelajaran seorang guru harus bisa menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh

peserta didik agar peserta didik tidak kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Menurut saya untuk metode ceramah bahasanya digunakan guru PAI bagi saya pribadi mudah untuk memahaminya dibandingkan bahasanya langsung dari bukunya, karena menurut saya metode ceramah itu lebih ke dalam intinya lagi dalam memahami intinya (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 01-04-2022 pukul 17:00)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Menurut saya bahasa yang digunakan guru PAI saat menjelaskan materi pembelajaran sangat jelas dan mudah untuk dipahami" (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 01-04-2022 pukul 17:00)

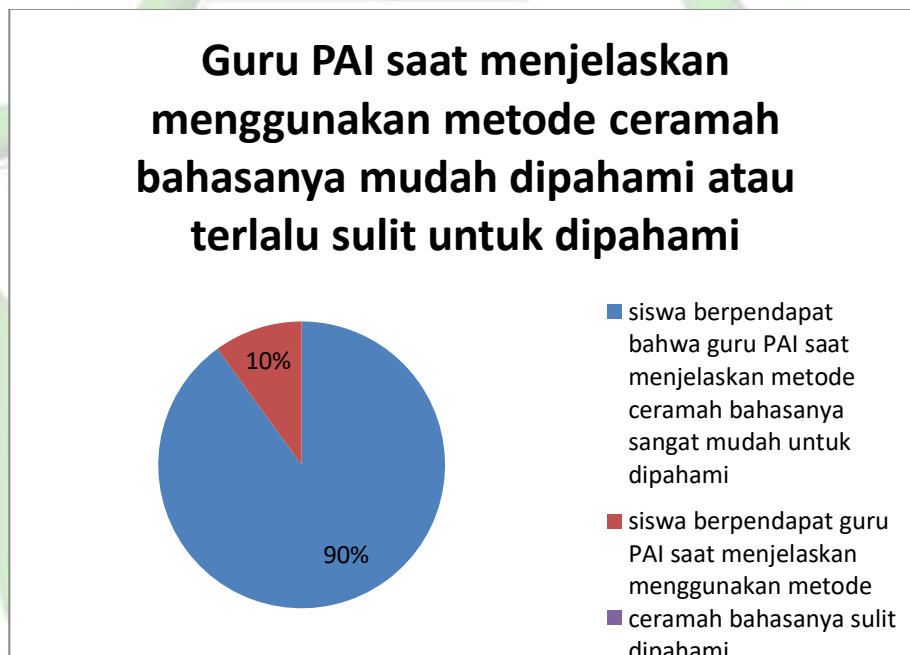
Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Menurut saya cukup mudah untuk dipahami karena bahasa beliau bisa menyesuaikan kalimat itu untuk mudah siswanya pahami" (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 01-04-2022 pukul 17:00)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Kadang-kadang bahasanya mudah untuk dipahami, terkadang sulit juga bahasa materinya untuk dipahami, jadi tergantung materi yang akan dijelaskan sulit atau enggak" (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 01-04-2022 pukul 17:15)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: "Mudah untuk dipahami bahasa guru PAI saat menjelaskan materi itu dan guru PAI selalu bertanya apa dan dimana materi yang belum dipahami" (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 01-04-2022 pukul 17:15)

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI saat menjelaskan materi bahasanya sangat mudah dipahami oleh siswa.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap penguasaan teori dan prinsip belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Keterangan bahwa 10% siswa berpendapat guru PAI saat menjelaskan menggunakan metode ceramah bahasanya sulit dipahami dan 90% siswa berpendapat bahwa guru PAI saat menjelaskan metode ceramah bahasanya sangat mudah untuk dipahami. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menjelaskan

menggunakan metode ceramah bahasanya sangat mudah dipahami oleh siswa masuk dalam kategori baik

d) Menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran

Saat menjelasn materi pembelajaran seorang guru harus bisa menyesuaikan apa yang disampaikan dengan tema dalam pembelajaran agar peserta didik mudah dalam menerima pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian maka proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Untuk metode ceramah guru PAI biasanya mengambil dari luar materi di buku tetapi materi yang dijelaskan tetap menyerupai sama seperti di dalam buku. Jadi beliau menjelaskan materi itu bisa bercerita hal lain tetapi tetap menyangkut dalam materi pembelajaran (Wawancara dengan siswa UG pada senin, 01-04-2022 pukul 17:25)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:

Menurut saya guru PAI saat menjelaskan materi selalu berhubungan dengan tema dalam pembelajaran, beliau menggunakan metode ceramah bercerita terkadang tentang kehidupan beliau sehari-hari tapi ada kaitannya dengan pembelajaran. Misalnya tentang cara berpakaian menurut islam beliau mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang kita jalani (Wawancara dengan siswa AD pada senin, 01-04-2022 pukul 17:25)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Menurut saya selama ini sesuai saja dengan tema, namun terkadang guru PAI ada juga bercerita diluar materi pembelajaran agar materi yang dijelaskan tidak

membosankan” (Wawancara dengan siswa FJ pada senin, 01-04-2022 pukul 17:30)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut:“Benar kak sesuai dengan tema, namun terkadang ada siswa yang bertanya tentang diluar materi guru PAI juga tetap menjawab selagi guru PAI bisa menjawab nya” (Wawancara dengan siswa RP pada senin, 01-04-2022 pukul 17:30)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI saat menjelaskan materi sudah sesuai dengan tema materi pelajaran

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap penguasaan teori dan prinsip belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Keterangan bahwa 10% siswa berpendapat guru saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah tidak sesuai dengan tema dan 90% siswa berpendapat bahwa guru PAI saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah sangat sesuai dengan tema. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menjelaskan materi menggunakan metode ceramah sesuai dengan tema masuk dalam kategori baik.

e) Menjelaskan materi yang menyenangkan

Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru agar peserta didik semangat dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini seorang guru harus bisa memahami dan membaca suasana di dalam kelas agar tetap menyenangkan bagi peserta didik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa MA sebagai siswa kelas X TKRO sebagai berikut:

Menurut saya untuk metode ceramah yang dilakukan guru PAI saat menjelaskan materi itu sangat menyenangkan saya sebagai siswa tidak bosan ketika dijelaskan dan bahasanya tidak kaku menurut saya (Wawancara dengan siswa MI pada senin, 01-04-2022 pukul 17:35)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Menurut saya beberapa metode ceramah yang digunakan guru PAI terkadang menyenangkan dan terkadang juga merasa membosankan” (Wawancara dengan siswa MS pada senin, 21-02-2022 pukul 17:35)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Menurut saya terlalu kaku jika terus menggunakan metode ceramah, tapi guru PAI disini metode ganti-ganti kadang berceramah terkadang quiz Tanya jawab pertanyaan” (Wawancara dengan siswa AI pada senin, 01-04-2022 pukul 17:35)

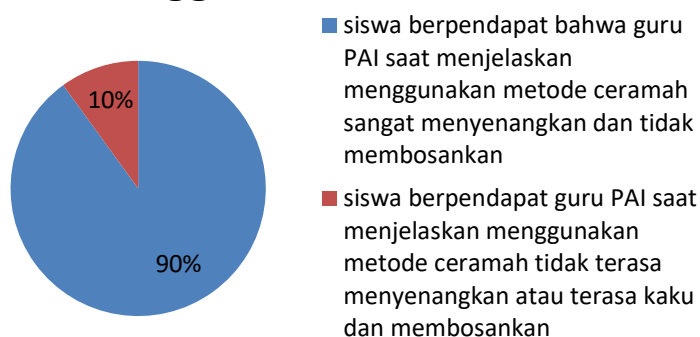
Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Menurut saya terasa menyenangkan saat guru PAI menjelaskan menggunakan metode ceramah terkadang guru PAI juga bercerita tentang hal lain jadi agar pembelajaran itu tidak terasa membosankan” (Wawancara dengan siswa DI pada senin, 01-04-2022 pukul 17:35)

Pendapat tersebut diperkuat oleh jawaban dari siswa lain yaitu sebagai berikut: “Menurut saya terasa menyenangkan dan dari segi bahasa penjelasan beliau juga mudah untuk dipahami” (Wawancara dengan siswa MS pada senin, 21-02-2022 pukul 17:455)

Dari hasil wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru PAI saat menjelaskan materi menggunakan metode ceramah tidak membosankan bagi siswa.

Hasil diagram mengenai penguasaan guru terhadap penguasaan teori dan prinsip belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Guru PAI saat menjelaskan menggunakan metode ceramah terasa menyenangkan atau penjelasannya terasa kaku sehingga membosankan



Keterangan bahwa 10% siswa berpendapat guru PAI saat menjelaskan menggunakan metode ceramah tidak terasa menyenangkan atau terasa kaku dan membosankan sedangkan 90% siswa berpendapat bahwa guru PAI saat menjelaskan menggunakan metode ceramah sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi peserta didik masuk dalam kategori baik.

C. Pembahasan

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi

yang lainnya adalah kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Sebagaimana diterangkan dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa dalam Pasal 10 ayat 1 menegaskan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik, meliputi kemampuan guru menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi (Getteng, 2013: 103)

Menurut Habibullah (2012: 364) kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam hal ini seseorang harus melewati proses pendidikan dan latihan untuk memiliki kompetensi yang baik. Dalam setiap pembelajaran harus merancang sedemikian rupa pembelajaran yang efektif untuk peserta didik.

Menurut Bagja (2010: 77) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik atau ilmu tentang pendidikan anak yang berkaitan dengan interaksi edukatif antara pendidik dan siswa. Kompetensi pedagogik guru merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Untuk mengetahui kemampuan guru, perlu kiranya memahami dari persepsi siswa. Persepsi

adalah suatu kejadian yang dialami seseorang mengenai suatu peristiwa yang dialami (Fadli, Mazrur & Surawan, 2021).

Menurut Rusman (2016: 137) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing. Guru harus mengoptimalkan potensi peserta didik.

Kompetensi yang dibahas dalam penelitian ini ialah kompetensi pedagogik. Karena, kompetensi guru dan siswa memiliki keterkaitan yang sangat kuat, guru mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran dan siswa merupakan penerima serta pengembang dari ilmu tersebut. Adapun pembahasan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Memahami Karakteristik Siswa dari Aspek Moral

Salah satu tugas yang perlu dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran adalah mengetahui atau memahami karakteristik peserta didiknya. Mengenali karakteristik merupakan langkah awal yang sangat penting untuk memudahkan guru melaksanakan pembelajaran. Dengan mengenali karakteristik peserta didik, guru dapat merencanakan skenario

pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Peserta didik yang dihadapi oleh guru tersebut adalah individu-individu yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya. Mereka hadir dan berkumpul di ruang kelas dari berbagai latar belakang, baik sosial, kultural, strata ekonomi yang berbeda. Mereka juga memiliki corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula. Untuk dapat menghadapi dan membelajarkan peserta didik dengan berbagai latar belakang, corak kepribadian dan tingkat perkembangan yang beragam tersebut, maka guru perlu mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, motivasinya, latar belakang akademis, sosial-ekonomi dan sebagainya.

Adanya keharusan guru mengenal karakteristik peserta didik tersebut, berarti guru harus menguasai dan mendalami psikologi perkembangan peserta didik. Dengan mengetahui berbagai aspek perkembangan peserta didik, maka guru dapat merancang dan melaksanakan program pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik yang dihadapinya. Pengetahuan tentang psikologi perkembangan peserta didik juga memungkinkan guru untuk memahami apa yang dibutuhkan, diminati dan yang hendak dicapai oleh

peserta didik, serta dapat memberikan pelayanan yang bersifat individual bagi mereka yang mengalami kesulitan (Asmani, 2009: 73-75).

Dalam memahami peserta didik, sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru PAI dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif. Sehingga dalam memahami peserta didik, guru PAI harus mampu: (1) memahami karakteristik perkembangan peserta didik, (2) memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, (3) mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik. Ketiga kemampuan tersebut harus dimiliki oleh guru PAI sehingga dapat dikatakan berhasil dalam memahami peserta didik (Mulyasa, 2007: 85). Wawancara bersama siswa-siswi kelas X jurusan TKRO dan TBSM SMK Karsa Mulya menyatakan bahwa guru PAI sudah memahami karakteristek siswa dari aspek moral seperti guru PAI tidak pernah marah-marah saat masuk kelas, akan tetapi yang membuat guru PAI marah itu dikarenakan siswanya sendiri yang melanggar aturan, misalnya sengaja lambat masuk kelas saat pembelajaran sudah dimulai.

Berdasarkan pernyataan di atas yang menjadi kendala adalah peserta didik yang kurang taat dengan peraturan di sekolah sehingga membuat guru PAI tidak bisa mengontrol emosi kepada peserta didik.

Melalui berbagai cara yang telah dilakukan oleh guru PAI tersebut, maka guru PAI dapat memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya, selain itu dapat pula mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik, serta dapat mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik maupun mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga dengan adanya kemampuan tersebut, maka guru PAI lebih mudah dan tepat dalam memilih metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan selama proses pembelajaran dan sesuai dengan materi, umur dan minat peserta didik. Dengan adanya kesesuaian antara metode, materi dan keadaan peserta didik, maka suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Mengenal peserta didik dengan memahami karakteristik mereka. Dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Karena selain mendidik sikap pengasuhan yang diberikan guru kepada peserta akan sangat mempengaruhi peserta didik. Sikap peduli guru merupakan sikap yang akan menyenangkan peserta didik karena peserta didik akan berpikir bahwa guru peduli padanya (Surawan dan Siswanti, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat perbedaan peran yang dimiliki guru PAI dengan persepsi siswa, peran guru PAI dalam kompetensi

pedagogik seharusnya mampu mengontrol emosi, sedangkan persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI menyatakan bahwa guru PAI terkadang marah kepada peserta didik dikarenakan peserta didik yang melanggar aturan saat pembelajaran di kelas.

2. Persepsi Siswa Kepada Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menguasai Teori dan Prinsip Pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran (Asmani, 2009: 81).

Seorang guru PAI dikatakan baik dalam menyusun perencanaan pembelajaran apabila beberapa indikator dapat tercapai yaitu: (1) mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang

ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik; (2) mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran seperti menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis; (3) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran sarana; (4) menentukan alokasi waktu belajar dan cara pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (5) mampu merencanakan model penilaian hasil belajar seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar (Musfah, 2012: 32)

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran sudah efektif, ketika guru mampu mewujudkan kondisi kelas yang memungkinkan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan secara optimal dan menghilangkan semua hambatan yang dapat mengganggu siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan menyediakan fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa:

Sebagian besar siswa dan siswi kelas X jurusan TKRO dan X TBSM di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya mengemukakan pendapat yang positif terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya, itu artinya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI tersebut sudah berjalan cukup baik. Hal ini berdasar dari tercapainya seluruh indikator pada kompetensi pedagogik yang harus dilaksanakan oleh guru PAI, yaitu kemampuan guru PAI dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral dan kemampuan guru PAI dalam penguasaan teori dan prinsip belajar.

1. Persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam penguasaan karakteristik peserta didik dari segi moral dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara tidak membedakan siswa-siswinya, semua diperlakukan dengan sama terhadap peserta didik, guru PAI di SMK Karsa Mulya juga memberikan contoh berperilaku yang baik kepada setiap siswa-siswinya baik di dalam kelas maupun di luar kelas, membantu siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran, dan guru

PAI di SMK Karsa Mulya siap membantu siswa yang terkena musibah baik membantu dengan materi maupun dengan berdo'a sesuai hasil dari wawancara dengan siswa-siswi yang didapatkan dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas X jurusan (TKRO) dan jurusan (TBSM) SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya

2. Persepsi siswa kepada kompetensi pedagogik guru PAI dalam penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, dengan cara menerapkan teori dan prinsip pembelajaran, guru PAI SMK Karsa Mulya menguasai materi pembelajaran menggunakan metode ceramah, metode yang digunakan guru PAI tidak membuat siswa-siswi merasa bosan, bahasanya yang digunakan guru PAI saat menjelaskan materi mudah dipahami siswa sehingga materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik, guru PAI juga menjelaskan materi sesuai dengan tema pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan mengaitkan tema pembelajaran, dan guru PAI SMK Karsa Mulya juga bisa memberikan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran sehingga siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Kepada guru-guru agar lebih mampu dan memperkaya skill kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik.
2. Kepada para pembaca diharapkan mengkritik dan memberikan saran yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat memperbaiki serta dapat menghasilkan karya yang lebih baik. Penulis yakin akan skripsi yang telah dibuat ini masih terdapat banyak kekurangan yang ada di dalamnya
3. Peneliti lain untuk dapat mengembangkan pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru-guru PAI bersertifikasi atau non PNS di SMK negeri atau swasta di Kota Palangka Raya.

Daftar Pustaka

- Achmad Habibullah. *Kompetensi Pedagogik Guru*. (Jakarta: Edukasi. 2012. Vol. 10. No. 3)
- Ali, M. 2017. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. Malang:Universitas Brawijaya Press.
- Alizamar & Nasbahry. C. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi* Yogyakarta: Media akademi.
- Andani, K. V. (2016). Kompetensi Guru dalam Penilaian Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK Surakarta. *Jurnal TATA ARTA FKIP UNS*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books
- Azhari, Akyaz. 2004 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Teraju Mizan Publika.
- Bagja, Wahyu. *Kemampuan Pedagogik Guru*.(Bogor: ISSN No 1 Vol. 1)
- Dahlan, R. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Nazhir terhadap Wakaf Uang. *Jurnal Zakat dan Wakaf*. Vol 4. No 1.
- Devito, J. A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Fadli, M., Mazrur, M., & Surawan, S. (2021). Students' Perceptions of The Application of Recitation Methods During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 1(2), 103-11.
- Fani Julia Fiana dkk, "Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Koseling", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 23, tahun 2013.
- Getting, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan beretika*. Cet. VIII; Yogyakarta: Grha Guru, 2013
- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet. VII.

- Hastuti, A. D. (2016). Kompetensi Penelitian Guru: Harapan dan Kenyataan. *Jurnal TATA ARTA FKIP UNS*.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iska, Zikri Neni. 2006. *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kiki Brother's.
- Jais, H & Sidiq, S. S. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Wisatawan di Candi muara Takus Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM FISIP*. Vol 2. No 2.
- Jasiah. 2018. Penerapan Strategi Think Talk Write (TTW) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kota Palangkaraya. Penelitian individual. Palangkaraya : IAIN Palangka Raya.
- Khumaero, L & Sandy, A. 2017. Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Economic Education Analysis Journal*. Vol 3. No 6.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. 2012 *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansoer, Masri. 2008. "Perilaku Religiusitas Remaja". *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. X, No 3.
- Maryam, S., Triwoelandari, R. & Nawawi, K. 2018. Pengaruh Metode resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 2. No 11.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyana, D. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Mustafah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Nasution, M. K. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. Vol 11. No 1.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nursalam. & Syarifuddin. 2015. Persepsi Masyarakat tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol 3. No 1.
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Profesi Guru*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Rakhmat, J. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Sagala, Syaiful. 2012. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D & Aan, K. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surawan, S. & Siswanti, R. (2021). Parent's Perspective On Children Education At Handil Sohor Village Kotawaringin Timur. *Proceedings of the International Conference on Social and Islamic Studies*.
- Syofyan, H. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode resitasi di SD Al-Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 6. No 1.
- Tanenji. 2009. "Menjadi Guru yang Inspiratif", *Tahdzib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Vol. III.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sumberdaya.ristekdikti.go.id, 28 September 2016.

Undang Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusuf, M. & Ruslan. (2014). Jurnal Bioedukasi. Pengaruh Persepsi siswa tentang kompetensi profesional Guru Biologi yang telah Tersertifikasi terhadap Hasil Belajar

